

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MODEL PETA KONSEP DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Yuliana, Mashudi, Achmadi

Program Magister Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Tanjungpura

yuliana_y1964@yahoo.com

Abstrak : Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui: Efektivitas pembelajaran model peta konsep dalam peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Bentuk Penelitian quasi eksperimen, desain penelitian menggunakan *pre test post test non-equivalent control group design*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes hasil belajar ekonomi dengan angket kreativitas belajar, dan observasi pada saat pelajaran berlangsung. Pengujian hipotesis dianalisis dengan uji kebebasan dua faktor dan uji komparasi ganda dengan uji *Scheffe*, dengan bantuan SPSS 17, menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ disimpulkan : (1) Penggunaan model peta konsep lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan model ceramah dengan F tabel pada taraf signifikan 95% sebesar 3,23 maka F hitung lebih besar dari F tabel atau $23,195 > 3,23$. (2) Model peta konsep dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa F tabel pada taraf signifikan 95% sebesar 3,23 maka F hitung lebih besar dari F tabel atau $17,667 > 3,23$. (3) Interaksi model peta konsep dengan kreativitas siswa F tabel pada taraf signifikan 95% sebesar 3,23 maka F hitung lebih besar dari F tabel atau $3,668 > 3,23$.

Kata Kunci: Peta Konsep, Kreativitas , Hasil Belajar .

Abstract : This quantitative Research bent on to know: Effectivity of map of model study concept in creativity improvement and result learn student at subject economy. Research form quasi experiment, research design uses pre test post test non-equivalent control group design. Instrumen that used by to collect data is test result learns economy with creativity questionnaire learn, and observation when lesson take place. Hypothesis testing are analysed by freedom test two factor and tests double komparasi by test Scheffe contructively SPSS 17, use significant level $\alpha = 0,05$ are concluded : (1) The usage of model of concept map more effective in improving result learns student in comparison with discourse model with F tables in significant level 95% as high as 3,23 then F count/calculate bigger than F tables or $23,195 > 3,23$. (2) Model of concept map of can improve creativity learns student F tables in significant level 95% as high as 3,23 then F count/calculate bigger than F tables or $17,667 > 3,23$. (3) Interaction of concept map of model with student creativity F tables in significant level 95% as high as 3,23 then F count/calculate bigger than F tables or $3,668 > 3,23$.

Keyword: Map concept, Creativity, Improvement learnt.

Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas salah satu usaha yang dilakukan melalui peningkatan mutu pendidikan, yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang berlangsung dikelas. Dalam penyampaian materi pembelajaran agar berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan diperlukan model yang tepat, sehingga pembelajaran tersebut lebih bermakna bagi siswa dan dapat memberikan bekal kompetensi yang memadai baik untuk studi lebih lanjut maupun untuk memasuki dunia kerja. Agar terjadi belajar bermakna, maka konsep baru atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif siswa Ratna Wilis Dahar (1989:117).

Pembelajaran dengan model peta konsep memungkinkan siswa untuk berfikir kreatif dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini juga membuat siswa terlatih dalam mengaitkan konsep-konsep yang dimilikinya sehingga dapat membantu dalam memecahkan soal-soal dalam pembelajaran yang melibatkan beberapa konsep yang saling terkait. Menurut Elaine B. Johnson (2007:183) mengatakan “berfikir kreatif adalah kegiatan mental yang memupuk ide-ide asli dan pemahaman-pemahaman baru”.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Pontianak pada kelas XI Jurusan IPS Tahun Pelajaran 2013/2014 di Semester Genap. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan untuk materi perekonomian terbuka merupakan materi yang cukup sulit untuk diingat siswa karena materinya yang banyak dan luas, terdiri empat kompetensi dasar: 1) Mengidentifikasi manfaat, keuntungan dan faktor pendorong perdagangan internasional, 2) Mengidentifikasi kurs tukar valuta asing dan neraca pembayaran, 3) Menjelaskan konsep tarif, kuota, larangan ekspor, larangan impor, subsidi, premi, diskriminasi harga dan dumping, 4) Menjelaskan pengertian devisa, fungsi, sumber-sumber devisa dan penggunaannya. Luasnya materi tersebut maka peneliti tertarik untuk menggunakan model peta konsep dalam pembelajaran dan melihat kreativitas siswa.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui efektivitas penggunaan model peta konsep dalam peningkatan kreativitas belajar siswa, (2). Untuk mengetahui efektivitas penggunaan model peta konsep dalam peningkatan hasil belajar siswa, (3) Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara yang mendapat perlakuan model peta konsep dengan yang tanpa perlakuan (ceramah).

Efektivitas menurut Wina Sanjaya (2009:320) “berhubungan dengan tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang didesain oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik tujuan dalam skala sempit seperti tujuan pembelajaran khusus, maupun tujuan dalam skala yang lebih luas, seperti tujuan kurikuler, tujuan institusional dan bahkan tujuan nasional”. Selanjutnya Made Wena (2009:6) mengatakan “Keefektifan pembelajaran, diukur dari tingkat pencapaian siswa dan terdapat empat indikator untuk mempreskripsikannya, yaitu (1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari, (2) kecepatan unjuk kerja, (3) tingkat alih belajar, dan (4) tingkat retensi”. Kemudian Wina Sanjaya (2009: 198) menegaskan “efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru”.

Efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan guru pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran peta konsep, sedangkan bagi siswa adalah meningkatnya kreativitas dan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa selama atau setelah proses pembelajaran berlangsung, dengan pokok bahasan Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran (Perekonomian Terbuka). Tingkat keberhasilan tersebut didasarkan pada skor tes hasil belajar yang diperoleh siswa.

Melalui proses pembelajaran guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa dan memiliki sikap terbuka dan sabar agar dapat memahami siswanya. Menurut Syaiful Sagala (2013:61) “Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru”. Supaya proses pembelajaran efektif maka siswa harus menangkap isi dan pesan dari belajar. Belajar dihasilkan dari pengalaman dengan lingkungan dimana terjadi hubungan-hubungan antara stimulus-stimulus dan respon. Sedangkan Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2009:157) “Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap”. Dalam kegiatan pembelajaran dapat diketahui adanya dua pelaku, yaitu guru dan siswa atau pembelajar dan pebelajar.

Guru bukan merupakan satu-satunya sumber informasi bagi peserta didik, guru merupakan salah satu sumber belajar yang memberikan peluang bagi peserta didik agar dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui usaha sendiri dengan kreativitas yang ada, guru memperhatikan kemajuan siswa untuk mencapai hasil belajarnya. Siswa tidak lagi dianggap sebagai objek belajar yang dapat diatur dan dibatasi kemauan guru melainkan ditempatkan sebagai subjek yang belajar sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya. Dunkin dan Biddle dalam Syaiful Sagala (2013:63) selanjutnya mengatakan “proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama yaitu: (1) substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran dan (2) kompetensi metodologi pembelajaran”. Sejalan dengan pendapat tersebut Broce Joyce, Marsha Weil, Emily Calhoun (2011:7) menyatakan “pembelajar efektif mampu menggambarkan informasi, gagasan, dan kebijaksanaan dari guru-guru mereka dan menggunakan sumber-sumber pembelajaran secara efektif. Dengan demikian peran utama dalam mengajar adalah mencetak para pembelajar yang handal (*powerful learners*)”. Oleh karena itu guru harus mampu merancang pembelajaran yang cocok dengan minat dan bakat siswa sesuai dengan taraf perkembangannya.

Kegagalan guru dalam mengkonstruksi dan mengelola pembelajaran akan mengakibatkan ketidak berhasilan bagi peserta didik. Selain peserta didik kehilangan minat dan perhatian dalam pembelajaran, merekapun kehilangan motivasi untuk mengetahui pelajaran tersebut. Untuk itu guru harus mampu mengkondisikan suasana pembelajaran yang mengesankan dan menarik minat siswa untuk belajar.

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan tertentu harus dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Menurut Abdul Azis Wahab (2009:52) “Model mengajar adalah merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa yang

diharapkan". Menurut Roy Killen, (1998:v) "*However, it is recognised that some strategies will be better than others for helping students to achieve particular learning outcomes, for teaching particular subjects or for teaching particular types of knowledge or skills*". Aunurrahman (2013:146) "Model pembelajaran adalah seperangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran, serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas pembelajaran".

Model pengajaran dengan peta konsep merupakan salah satu cara yang baik bagi siswa untuk memahami dan mengingat sejumlah informasi. Menurut Martin dalam Trianto (2009:157) "Pemetaan konsep merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas". Ratna Wilis Dahar (1989:123) mengemukakan "belajar bermakna lebih mudah berlangsung bila konsep-konsep baru dikaitkan pada konsep yang lebih inklusif, maka peta konsep harus disusun secara hierarki". Macam-macam peta konsep ; 1) Pohon jaringan, 2) Rantai Kejadian, 3) Peta Konsep Siklus, 4) Peta Konsep Laba-Laba.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode quasi experimental. Dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok pertama yang pengajarannya diberikan perlakuan model peta konsep (kelompok eksperimen), dan kelompok kedua tidak diberi perlakuan model peta konsep, tetapi menggunakan model konvensional (kelompok kontrol). Sesuai yang dikemukakan Sugiyono, (2013:160) yang menyatakan "Metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (*hasil*) dalam kondisi yang terkontrol. Kondisi dikendalikan agar tidak ada variabel lain (selain variabel *treatment*) yang mempengaruhi variabel dependen". Suprpto (2013:24) mengemukakan "Penelitian eksperimen memiliki metode yang sistematis dan logis untuk menjawab persoalan atau permasalahan penelitian dan satu-satunya penelitian yang harus menggunakan hipotesis sehubungan dengan adanya hubungan sebab-akibat". Penelitian ini membandingkan hasil belajar dari kelompok eksperimen yang dikenakan model pembelajaran peta konsep dan kelompok kontrol yang dikenakan model ceramah.

Desain eksperimen dalam penelitian ini menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Pemilihan desain penelitian ini sesuai dengan kondisi subjek penelitian yang akan peneliti gunakan, yakni sudah terbentuk utuh. Subjek penelitian yang dimaksud adalah kelompok siswa dalam satu kelas. *Pre-test post-test non-equivalent control group design* ini melibatkan dua kelompok subjek, satu diberi perlakuan eksperimen dan yang lain tidak diberi perlakuan.

Variabel dalam penelitian ini terdapat tiga variabel; variabel bebas model peta konsep (X_1), variabel antara kreativitas siswa (X_2), hasil belajar variabel terikat (Y). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan rancangan dua faktorial 2×3 . Populasi penelitian dilakukan pada kelas XI Jurusan IPS dengan tiga rombongan belajar terdiri dari 104 siswa dengan sampel penelitian 70 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2009:124) "*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Pertimbangan dalam penelitian ini berdasarkan kemiripan kemampuan awal hasil belajar siswa dengan skor rata-rata ulangan harian yang sama dan berdistribusi normal dan variensinya homogen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi, teknik pengukuran berupa tes tertulis (*pre-test dan post-test*) berbentuk pilihan ganda, serta observasi digunakan untuk memperoleh gambaran secara langsung tentang situasi dan peristiwa selama penelitian berlangsung, observasi yang dilakukan adalah observasi sistematis yaitu menggunakan instrument pengamat bentuk check list untuk melengkapi data mengenai kegiatan pembelajaran model peta konsep. Sebelum instrumen penelitian digunakan terlebih dahulu divalidasi oleh dua orang dosen Pendidikan Ekonomi FKIP Untan. Untuk menguji konsistensi internal instrument digunakan rumus korelasi *Product Moment*: Sugiyono (2009:255)

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}} \quad (\text{Sugiyono, 2013:544})$$

Sedangkan angket kreativitas belajar siswa dianalisis menggunakan *Kuder Richardson* (KR 20) perhitungannya menggunakan SPSS 17 yang terdiri dari lima pilihan jawaban bentuk ganda. Angket kreativitas belajar ini berjumlah 30 pernyataan yang diperoleh menunjukkan no 28 tidak valid dan 29 butir item pernyataan valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah 1) analisis variansi dua factor/dua jalan (*two-way anava*) dengan taraf signifikan 5% menggunakan program SPSS versi 17. Sebelum uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis variansi yaitu uji prasyarat dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap akhir.

Tahap Persiapan, Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain: (1) Melakukan pra riset di SMA Negeri 2 Pontianak untuk penentuan materi pembelajaran perekonomian terbuka dalam penelitian; (2) Menyusun perangkat pembelajaran (RPP) dan media yang digunakan Power point peta konsep; (3) Menyusun instrument penelitian yaitu kisi-kisi soal *pre-test* dan *post-test*, kunci jawaban, angket motivasi dan rubrik untuk observasi pelaksanaan proses pembelajaran; (4) Melakukan validasi RPP dan instrument penelitian; (5) Mengadakan uji coba soal dan angket; (6) Menganalisa data hasil uji coba; (7) Merevisi instrument penelitian berdasarkan hasil validasi dan uji coba.

Tahap Pelaksanaan, (1) Pengambilan sampel; (2) Memberikan perlakuan dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model peta konsep. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran model peta konsep sebagai berikut:

1) Kegiatan awal, Menginformasikan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan. Mengembangkan pengetahuan siswa tentang pembelajaran dan memberi penjelasan singkat dan jelas.

2) Kegiatan Inti, Eksplorasi; kegiatan siswa ; Siswa memperhatikan penjelasan guru atau siswa lain, membaca buku yang relevan, membuat peta konsep. Kegiatan guru : Membimbing siswa memahami cara membuat peta konsep, membimbing siswa membuat peta konsep. Elaborasi, kegiatan siswa : Berdiskusi antar siswa/kelompok/guru, bertanya kepada siswa lain atau kepada guru, mempresentasikan peta konsep yang mereka buat. Kegiatan Guru : Membimbing siswa berdiskusi antara siswa/kelompok/guru, mendorong siswa bertanya kepada siswa lain atau kepada guru, mendorong siswa menyusun / melaporkan dan menyajikan peta konsep yang mereka buat. Konfirmasi, Kegiatan siswa : Membuat atau menulis rangkuman pelajaran. Kegiatan guru : Membimbing siswa membuat/menulis rangkuman pelajaran. Kegiatan akhir guru dan siswa melakukan refleksi dan mengevaluasi peta konsep yang mereka buat, (nilai yang ditanamkan ; kerja keras, jujur, saling menghargai). Penilaian : Hasil kerja siswa (kognitif) , lembar pengamatan (afektif) ,Siswa mengerjakan soal-soal latihan.

Tahap Akhir, Menganalisis data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* dan angket kreativitas belajar siswa. b) Mendeskripsikan hasil analisis data dan memberikan kesimpulan sebagai jawaban rumusan masalah. c) Menyusun laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pontianak. Melalui teknik pengambilan sampel yang digunakan maka kelas XI IPS 1 yang diberikan perlakuan model peta konsep dengan jumlah 36 siswa, dan kelas XI IPS 3 kelompok kontrol (ceramah) dengan jumlah siswa 34 orang. Data hasil penelitian ini terdiri dari dua kelompok data, yaitu data *pre-test* yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran, dan sesudah pembelajaran *post-test* dan data kreativitas belajar siswa peta konsep diungkapkan juga data kuesioner dalam bentuk prosentase. Uji coba instrument dilakukan di kelas XI IPS 2 dengan jumlah siswa 34 orang dari hasil uji validitas butir tes hasil belajar 30 butir soal valid dimana $r_{xy} > r_{tab} = 0,339$. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrument berdasarkan hasil uji coba soal diperoleh keterangan bahwa tingkat reliabilitas soal yang disusun tergolong tinggi dengan koefisien reliabilitas 0,815, selanjutnya uji daya beda untuk mengetahui kekuatan item-item soal dalam membedakan item untuk dijawab dengan benar oleh responden dari hasil distribusi daya beda menunjukkan sudah terdistribusi dengan baik dimana sebagian besar soal tes memiliki kriteria daya beda yang cukup dan baik, dan dilanjutkan dengan uji tingkat kesukaran soal. Soal yang baik dengan besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Soal yang dianggap baik yaitu soal sedang yang mempunyai kriteria indeks kesukaran 0,30 sampai dengan 0,70, hasil penelitian soal sudah terdistribusi dengan baik, dimana soal memiliki tingkat kesukaran sedang. Uji Instrumen angket kreativitas yaitu uji validasi isi diperoleh hasil soal no 28 dinyatakan tidak valid sehingga tidak digunakan untuk pengambilan data selanjutnya,

dilanjutkan dengan uji reliabilitas diperoleh koefisien alpha sebesar 0,861 lebih besar dari indeks yang dipersyaratkan yaitu sebesar $\geq 0,70$.

Data *pre-test* dalam penelitian melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sebelum diberi perlakuan pada masing-masing kelas dengan menggunakan dua model pembelajaran terlebih dahulu dilakukan pengambilan nilai awal siswa dalam penguasaan materi perekonomian terbuka dan di uji dengan uji t. Data dari hasil penelitian ini yaitu berupa hasil belajar siswa yang pengumpulan datanya berupa instrument test dalam bentuk soal pilihan ganda. Uji keseimbangan dilakukan untuk menguji kesamaan rerata kemampuan awal perekonomian terbuka kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji prasyarat, yakni uji normalitas populasi dan uji homogenitas variansi populasi.

Hasil analisis *pre-test* disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai *pre-test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok Eksperimen	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Skor Kemampuan Awal	36	59,89	8,668	43	80
Kelompok Kontrol	34	59,09	7,998	43	80

Untuk mengetahui kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kontrol maka dilakukan *Pre-Test* dan diperoleh hasil rerata kelas eksperimen 59,89 sedangkan rerata pada kelas kontrol 59,09. Nilai maksimum untuk kelas eksperimen 80, sedangkan nilai maksimum untuk kelas kontrol juga 80.

Tabel 2. Hasil Uji Keseimbangan Data Kemampuan Awal

Sampel	T	Signifikansi	Keputusan Uji	Kesimpulan
Kelas	0,401	0,690	H ₀ diterima	Seimbang

Harga t_{hit} sebesar 0,401 dengan signifikansi sebesar $0,690 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai kemampuan yang sama atau dalam keadaan seimbang.

Uji prasyarat digunakan untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama meliputi uji normalitas dan uji homogenitas variansi. Uji normalitas populasi dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas populasi ini dilakukan 2 kali dan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov Z*. Berdasarkan hasil uji normalitas populasi, setiap sampel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Test*

No	Kelompok	Kolmogorof – Smirnov Z	Signifikansi	Keputusan Uji
1	Eksperimen	0,659	0,778	H ₀ diterima
2	Kontrol	0,936	0,345	H ₀ diterima

Sumber : Data Olahan

Hasil uji normalitas data *pre-test* siswa yang tergambar dalam tabel di atas, setiap kelompok lebih dari 0,05. Berarti pada taraf signifikansi 5%, H_0 setiap kelompok diterima. Nilai statistik kelompok eksperimen sebesar 0,659 dengan signifikansi 0,778 > 0,05 sedangkan nilai statistik kelompok kontrol sebesar 0,936 dengan signifikansi sebesar 0,345 > 0,05, dapat disimpulkan data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas variansi populasi dilakukan untuk mengetahui apakah populasi yang dibandingkan mempunyai variansi yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas variansi populasi ini dilakukan terhadap 2 kelompok sampel. Menguji homogenitas varian kedua kelompok dengan uji F, hasil uji homogenitas data kemampuan awal siswa, diperoleh nilai F_{hit} sebesar 0,568 dengan signifikansi 0,454 > 0,05 dapat disimpulkan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai variansi yang sama (homogen).

Pembahasan

Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan pada kedua kelompok selanjutnya dilakukan *post-test* dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang telah diperoleh setiap siswa dengan menggunakan instrument yang sama pada saat dilakukan *pre-test*.

Tabel 4. Nilai *post-test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok Eksperimen	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Skor Kemampuan Awal	36	80,17	6,073	67	93
Kelompok Kontrol	34	73,47	8,400	57	90

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selisih data *pre-test* dan *post test* model pembelajaran peta konsep dan ceramah adalah sebagai berikut:

Selisih *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen (peta konsep) rerata *pre test* sebesar 59,89 dan rerata *post test* sebesar 80,17. Maka dapat diperoleh selisih sebesar 20,28. Pada kelas kontrol (ceramah) rerata *pre test* sebesar 59,09 sedangkan rerata *post test* sebesar 73,47. Maka diperoleh selisih sebesar 14,38. Nilai maksimum untuk kelas eksperimen 93 dan nilai maksimum kelas kontrol 90.

Dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol pada materi perekonomian terbuka. Model Pembelajaran peta konsep membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, sering mengajukan pertanyaan dengan baik, memberikan banyak gagasan atau usul terhadap masalah yang muncul, bebas dalam menyatakan pendapat dan mempunyai rasa keindahan yang mendalam hal ini dapat dilihat dari hasil kerja siswa pada saat membuat peta konsep siswa juga bebas mengekspresikan daya ciptanya.

Data kreativitas belajar siswa diperoleh dari pengisian angket siswa dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga yaitu: tinggi, sedang, rendah. Kreativitas belajar siswa dikategorikan tinggi jika skor kreativitas belajar lebih dari rata-rata skor kreativitas belajar kelompok (mean). Kreativitas belajar dikategorikan sedang jika skor kreativitas belajar sama dengan rata-rata skor kreativitas belajar kelompok, dan kreativitas belajar siswa dikategorikan rendah jika skor kreativitas belajar kurang dari

rata-rata skor kreativitas belajar kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk kelas eksperimen dengan kreativitas belajar tinggi berjumlah 12 orang dengan mean sebesar 82,17, kemudian kelas eksperimen dengan kreativitas belajar sedang sejumlah 12 orang siswa dengan mean sebesar 81,42, sedangkan kelas eksperimen dengan kreativitas belajar rendah sejumlah 12 orang siswa dengan mean 76,92. Untuk siswa yang melakukan pembelajaran ceramah dengan kreativitas belajar tinggi lebih baik dengan siswa yang melakukan pembelajaran ceramah dengan kreativitas sedang dan kreativitas rendah, Siswa yang kreativitas tinggi pada kelompok ceramah 11 orang dengan rata-rata nilai 79,73 masih dibawah kelompok yang mendapat perlakuan peta konsep. kreativitas pembelajaran sedang 12 orang rata-rata nilai 75,33 dan siswa dengan katagori kreativitas belajar rendah berjumlah 11 orang rata-rata nilai yang diperoleh 65,18. Untuk siswa yang kurang kreativitasnya maka pemahaman mereka tentang perekonomian terbuka masih sangat kurang jika dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa. Dari hasil belajar yang diperoleh ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran peta konsep dan model pembelajaran ceramah. Rangkuman hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Model Pembelajaran dan Tingkat Kreativitas

Model Pembelajaran	Tingkat Kreativitas	Mean	Std.Deviation	N
Kelompok Eksperimen	Tinggi	82,17	6.713	12
	Sedang	81.42	4.621	12
	Rendah	76,92	5.775	12
	Total	80,17	6.073	36
Kelompok Kontrol	Tinggi	79,73	6.635	11
	Sedang	75.33	5.449	12
	Rendah	65.18	5.724	11
	Total	73.47	8.400	34
Total	Tinggi	81.00	6.640	23
	Sedang	78.38	5.859	24
	Rendah	71.30	8.215	23
	Total	76.91	7.989	70

Analisis Variansi penelitian menggunakan dua uji yaitu; 1) uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji Homogenitas, 2) Uji Hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji normalitas Kolmogorov-Sumirnov Z dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Ekonomi

No	Uji Kolmogorov-Smirnov Z	Sig	Keputusan	Kesimpulan
1	Model Peta Konsep	> 0,161	H_0 ; diterima	Normal
2	Ceramah	> 0,148	H_0 ; diterima	Normal
3	Kreativitas Belajar Tinggi	> 0,124	H_0 ; diterima	Normal
4	Kreativitas Belajar Sedang	> 0,128	H_0 ; diterima	Normal
5	Kreativitas Belajar Rendah	> 0, 200	H_0 ; diterima	Normal

Dari hasil uji normalitas hasil belajar ekonomi nilai signifikansi untuk tiap kelompok lebih dari 0,05 dan H_0 diterima dan disimpulkan bahwa data pada tiap kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi dari populasi yang homogeny atau tidak. Uji homogenitas dengan uji Lavene's dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ Hasil uji diperoleh F hitung sebesar 0,788 dengan taraf signifikansi sebesar $0,562 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang homogen.

Setelah prasyarat terpenuhi maka pengujian selanjutnya adalah pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan tingkat kreativitas siswa. Dalam penelitian ini dengan analisis dua faktor (*two-way anava*) dengan frekwensi sel tak sama yaitu 2×3 , lanjut paska anava yaitu dengan uji komparasi ganda dengan Uji *Scheffe*, dengan taraf signifikan 5% . Analisis data hipotesis menggunakan bantuan program *Software SPSS* versi 17.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Sumber Variansi	JK	DK	RK	F_{hit}	Sig	Keputusan Uji
Model (A)	796,599	1	796,599	23,195	0,000	H_0 ditolak
Kreativitas Belajar (B)	1213,513	2	606,758	17,667	0,000	H_0 ditolak
Interaksi (AB)	251,916	2	125,958	3,668	0,031	H_0 ditolak
Galat (G)	2197,985	64	34,344	-	-	-
Total	418510,000	70	-	-	-	-

Hipotesis Pertama berdasarkan hasil uji kreativitas belajar di peroleh nilai $F_{hit} = 17,667$ dengan nilai signifikan 0,000. Oleh karena signifikan $< 0,05$ maka $H_{0(B)}$ ditolak , dan $H_{a(B)}$ diterima berarti model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Ada perbedaan yang signifikan antara kreativitas belajar tinggi, kreativitas belajar sedang, dan kreativitas belajar rendah. Lebih baik hasil belajar yang diperoleh pembelajaran model peta konsep dari pada pembelajaran model ceramah , karena siswa diberi tanggungjawab untuk mengerjakan tugas secara kelompok dalam membuat peta konsep dengan model yang mereka inginkan kemudian dipersentasikan didepan kelas. Siswa yang mempunyai kreativitas tinggi dalam memperoleh informasi mengenai materi perekonomian terbuka akan lebih baik dalam mengerjakan peta konsep yang mereka buat. Pengembangan kreativitas siswa menurut Utami Munandar (2012:45) meliputi empat aspek; pertama pribadi, kreativitas adalah ungkapan dari keunikan individu yang dituangkan dalam karyanya, kedua pendorong bakat kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan lingkungannya atau jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri untuk menghasilkan sesuatu, ketiga proses, untuk mengembangkan kreativitas anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif dan keempat produk, kondisi yang memungkinkan seseorang untuk menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauhmana keduanya mendorong seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses kegiatan kreatif. Untuk menjadikan

siswa kreatif adalah; memupuk pribadi menjadi kreatif, meningkatkan rasa keingintahuan siswa, melihat persoalan berbagai sudut pandang, menciptakan lingkungan yang kreatif.

Hipotesis kedua dari hasil uji Model pembelajaran peta konsep terhadap peningkatan hasil belajar siswa diperoleh nilai $F_{hit} = 23,195$ dengan nilai signifikan $0,000$. Oleh karena nilai signifikan $< 0,05$ maka $H_{0(A)}$ ditolak dan $H_{a(A)}$ diterima yang artinya; terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan model peta konsep ada perbedaan yang signifikan antara model peta konsep dengan ceramah. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh dengan model peta konsep adalah $80,17$ lebih besar dari rata-rata hasil belajar ekonomi dengan model ceramah yaitu sebesar $73,47$. Hasil perolehan data penelitian ternyata model pembelajaran dengan peta konsep mempunyai tiga faktor penting ; pertama pembelajaran berfikir siswa, kedua siswa tidak hanya mendeskripsikan bagaimana mereka memperoleh konsep, tetapi juga mampu untuk lebih efisien dengan mengubah strategi-strategi baru dalam belajar, ketiga dengan mengubah cara guru

menyampaikan informasi sehingga dapat mempengaruhi siswa dalam proses informasi sehingga menjadi bermakna,serta memudahkan bagi siswa untuk memahami dan mengingat informasi yang diberikan. yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tercapai. Pembelajaran dengan model peta konsep juga mampu melakukan atau membangun pemikiran dan mampu mengekspresikan diri siswa dalam unjuk kerja terhadap tugas yang diberikan. Hasil belajar yang dinilai adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajar yang menggunakan alat ukur berupa tes yang berbentuk soal, serta tugas yang diberikan. Dari perolehan hasil belajar siswa kelompok yang mendapat perlakuan pembelajaran dengan model peta konsep lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang tidak mendapat perlakuan.

Hipotesis ketiga, berdasarkan hasil uji interaksi pembelajaran model peta konsep dan kreativitas siswa diperoleh nilai $F_{hit} = 3,668$ dengan nilai signifikan $0,031$. Oleh karena signifikan $< 0,05$ maka $H_{0(AB)}$ juga ditolak $H_{a(AB)}$ diterima, yang berarti terdapat peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa dengan model peta konsep. Ada perbedaan yang signifikan interaksi model pembelajaran peta konsep dengan kreativitas siswa terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Perbedaan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan tingkat kreativitas belajar tinggi, sedang dan rendah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian dilihat dari nilai rata-rata siswa pada saat dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Pembelajaran dengan model peta konsep selain membuat siswa dapat mengembangkan kreativitas belajarnya juga dalam proses pelaksanaan pembelajaran membuat siswa senang dan berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya sehingga tidak membosankan, karena siswa yang aktif guru bertindak hanya sebagai pembimbing dan mengarahkan saja.

Dalam pelaksanaan penelitian juga menggunakan observasi kegiatan aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung selama tiga kali pertemuan dengan cara pengamatan langsung oleh observer. Dalam hal ini observer dilakukan oleh peneliti ditambah satu orang guru ekonomi. Pengamatan dilakukan pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol dengan cara mengisi lembar observasi kelas yang telah disiapkan. Adapun aktivitas yang diamati yaitu; 1) Penjelasan/informasi guru, 2) Bertanya dan berdiskusi antara siswa dengan guru, 3)

Bertanya dan berdiskusi antara siswa dengan siswa, 4) Mencatat materi yang relevan dengan pembelajaran, 5) Mengungkapkan pendapat, 6) Mengerjakan tugas atau soal latihan, 7) Kegiatan yang tidak relevan dengan pembelajaran. Hasil pengamatan kelas dinyatakan dalam persentase dan menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang dominan bertanya dan berdiskusi antara siswa dengan siswa sebesar 22,22%, mengungkapkan pendapat 19,44%, dan mengerjakan tugas 15,74% untuk kelompok eksperimen (model peta konsep). Ketiga aktivitas yang dominan ini merupakan bagian kegiatan dalam pembelajaran yang dituntut saat ini, dimana siswa aktif sebagai subyek pembelajar dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Sehingga dalam pembelajaran ini terlihat pembelajaran berpusat pada siswa. Sedangkan pada kelompok kontrol (ceramah), bertanya dan berdiskusi antara siswa dengan siswa 13,72%, mengungkapkan pendapat 9,80% dan mengerjakan tugas 8,82% . Aktivitas yang dominan adalah mendengar

penjelasan/informasi guru 26,85% dan mencatat materi pelajaran 24,07%. Aktivitas yang dominan lebih banyak guru yang aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa hanya sebagai subyek pembelajar, dimana siswa lebih banyak melakukan aktivitas duduk, mendengar dan mencatat. Dengan demikian dalam proses pembelajaran berpusat kepada guru cirri utama model pembelajaran model ceramah/konvensional. Selain itu pembelajaran juga kurang efektif dimana siswa kurang termotivasi untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat.

Tanggapan Guru tentang pembelajaran dengan model peta konsep; Pembelajaran dengan model peta konsep pada materi perekonomian terbuka lebih terarah dan sistematis 66,67% sangat setuju, 33,33% setuju. penggunaan pembelajaran model peta konsep tidak efektif mencapai tujuan pembelajaran 66,67% sangat tidak setuju, 33,33% tidak setuju. Penggunaan pembelajaran model peta konsep pada materi perekonomian terbuka menuntut menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna 33,33% sangat setuju, 66,67% tidak setuju. penggunaan pembelajaran model peta konsep lebih menarik karena menekankan pada konsep-konsep yang penting yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari 100% setuju . penggunaan pembelajaran model peta konsep dapat meningkatkan kreativitas siswa 100% setuju. Penggunaan pembelajaran model peta konsep siswa dengan kegiatan siswa secara langsung menghubungkan dan mengidentifikasi dengan kenyataan yang ada tidak bermakna dan kurang membantu siswa dalam memahami materi perekonomian terbuka 33,33% tidak setuju, 66,67% sangat tidak setuju.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model peta konsep dalam proses pembelajaran lebih efektif dibandingkan dengan model ceramah. Ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran model pembelajaran peta konsep dengan ceramah. Dalam penelitian terbukti bahwa rerata hasil belajar antara kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol dengan implikasi sebagai berikut: (1) Pembelajaran Model peta konsep lebih efektif dibandingkan dengan ceramah sehingga dapat diterapkan oleh guru mata pelajaran khususnya pelajaran ekonomi dan umumnya untuk guru mata pelajaran lain. Untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik pada materi perdagangan internasional dan neraca

pembayaran (perekonomian terbuka), maka model peta konsep lebih tepat digunakan karena dengan peta konsep siswa dapat menemukan konsep-konsep yang penting juga konsep mereka sendiri sehingga pembelajaran lebih dapat diserap siswa dengan baik. Dari hasil analisis hipotesis yang digunakan terdapat kesimpulan dengan F tabel pada taraf signifikan 95% sebesar 3,23 maka F hitung lebih besar dari F tabel atau $23,195 > 3,23$ dapat disimpulkan bahwa penggunaan model peta konsep terdapat efektivitas dan peningkatan hasil belajar ekonomi siswa. (2) Model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam pembelajaran dengan model peta konsep kreativitas siswa juga dapat berkembang dengan baik dengan menggunakan ide-ide yang ada pada siswa. Model peta konsep dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa F tabel pada taraf signifikan 95% sebesar 3,23 maka F hitung lebih besar dari F tabel atau $17,667 > 3,23$ dapat disimpulkan bahwa model peta konsep dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi cenderung mempunyai kreativitas tinggi, dan sebaliknya bagi siswa yang kreativitas belajarnya rendah maka hasil belajar yang diperoleh juga rendah. (3) Interaksi model pembelajaran dengan kreativitas belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, F tabel pada taraf signifikan 95% sebesar 3,23 maka F hitung lebih besar dari F tabel atau $3,668 > 3,23$ dapat disimpulkan model peta konsep dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat disampaikan saran sebagai berikut: (1) Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model peta konsep menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran model pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. (2) Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model peta konsep mempunyai efektivitas yang baik dibandingkan dengan pembelajaran biasa (ceramah). Dengan demikian model pembelajaran ini dapat dijadikan prioritas guru yang materinya luas dalam melaksanakan pembelajaran. (3) Penelitian hanya terbatas pada kajian tentang penerapan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar pada materi perdagangan internasional dan neraca pembayaran (perekonomian terbuka) yang dilakukan dalam tiga kali pertemuan yang masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran (2×45 menit), sehingga hanya mengungkap materi perekonomian terbuka saja sehingga belum tentu sesuai untuk materi-materi yang lain dalam pembelajaran ekonomi. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mendapatkan informasi apakah pembelajaran model peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar pada materi yang lain. (4) Dalam penerapan model peta konsep maka guru hendaknya melakukan persiapan yang matang sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar, serta guru senantiasa memberikan penghargaan kepada siswa yang kreatif sehingga siswa dapat lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. (5) Bagi siswa hendaknya memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan baik agar memperoleh hasil belajar yang baik, dan senantiasa aktif serta kreatif agar penerapan model pembelajaran ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Wahab (2009). *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung : Alfabeta. (2009). *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung : Alfabeta.
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Bruce Joyce, Marsha Weil, Emily Calhoun. (2011). *Models of Teaching*. Edisi Bahasa Indonesia. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono (2009). *Belajar dan Pembelajaran* .Jakarta : Rineka Cipta.
- Elaine B. Johnson. (2007). *Contextual Teaching & Learning*. Penerjemah Ibnu Setiawan. Bandung : MLC
- Made Wena. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Munandar Utami. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : PT Renika Cipta.
- Ratna Wilis Dahar (1989). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga.
- Roy Killen. (1998). *Effective Teaching Strategies. Lesson From Research and Practise*. Second Edition. Australia : SSI (Social Science Press).
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono . (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi,Tesis dan Disertasi*. Bandung : Alfabeta.
- Suprpto. (2013). *Metode Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Syaipul Sagala. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media group.